

**PENGARUH INDEPEDENSI DAN PENGALAMAN KERJA
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN
PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh

Nama : SELAMET RIADI
NPM : 1305170232
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

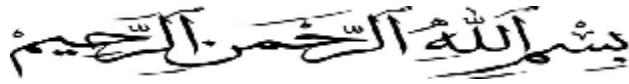
SELAMET RIADI (1305170232). Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit dan pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Populasi pada penelitian ini adalah auditor di Badan Perwakilan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan metode simple random sampling, sebanyak 57 auditor di Perwakilan Badan Pengawasan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil analisis berganda dengan tingkat signifikan 0,05 maka hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. 2) pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini disarankan: 1) untuk meningkatkan pelaksanaan pengendalian intern pemerintah dengan meningkatkan kualitas auditor dalam melaksanakan proses audit 2) kepada penelitian selanjutnya untuk tidak meneliti lagi variabel ini dan dapat meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh lebih kuat terhadap kualitas audit 3) penelitian selanjutnya apabila menggunakan metode yang sama yaitu metode survei hendaknya dapat dilakukan juga beserta metode wawancara secara langsung terhadap auditor yang mengisi kuesioner guna mempertajam data yang ada.

Kata Kunci: Independensi, pengalaman kerja auditor, kualitas audit

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa penulis rasakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta Sariono dan Ibunda tercinta Hartini yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan yang baik secara moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum selaku Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE., MM., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Siselaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si selaku Seketaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Wan Fahrudin, SE., AK M.Si, CA, CPAI selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan proposal.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
11. Ibu Surnita Br. Sebayang SH selaku Kepala Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian Inspektorat Kabupaten Karo.
12. Kepada sahabat saya Mhd. Hidayah Heryunda Sianturi dan Wiruza Mahesa Pandapotan serta teman – teman yang telah memberikan dukungan Kepada penulis.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun kearah yang lebih baik lagi. Diatas semuanya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca.

Medan, Oktober 2017
Penulis

Selamet Riadi
NPM: 1305170232

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I – PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II – LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	12
1. Kualitas Audit	12
2. Independensi Pemeriksa	15
3. Pengalaman Kerja Auditor	16
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis	23
BAB III – METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Devinisi Operasional Variabel.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
1. Uji Kualitas Data	32
a. Uji Validitas	32
b. Uji Reliabilitas.....	32
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Multikolinearitas.....	33
c. Uji Heteroskedastisitas	34
3. Pengujian Hipotesis	34
BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Responden	37
2. Uji Kualitas Data	39
a. Uji Validitas	39

b. Uji reliabilitas	42
3. Pengujian Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Multikolinearitas	45
c. Uji Heteroskedastisitas	46
4. Pengujian Hepotesis	47
a. Uji Koefisien Determinasi	48
b. Uji F	48
c. Uji t	50
B. Pembahasan	52
BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Jumlah Pejabat Fungsional Auditor	8
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel III. 1 Waktu Penelitian	29
Tabel IV. 1 Pengumpulan Data	37
Tabel IV. 2 Jenis Kelamin Responden	38
Tabel IV. 3 Umur Responden	38
Tabel IV. 4 Pendidikan Terakhir Responden	39
Tabel IV. 5 Uji Validitas Data Independensi	40
Tabel IV. 6 Uji Validitas Data Pengalaman Kerja	41
Tabel IV. 7 Uji Validitas Data Kualitas Audit	41
Tabel IV. 8 Uji Reliabilitas Data Independensi	42
Tabel IV. 9 Uji Reliabilitas Data Pengalaman Kerja	43
Tabel IV. 10 Uji Reliabilitas Data Kualitas Audit	43
Tabel IV. 11 Uji Reliabilitas Data	43
Tabel IV. 12 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel IV. 13 Koefisien Determinasi	48
Tabel IV. 14 Hasil Uji F	49

Tabel IV. 15 Hasil Uji t	50
Tabel IV. 16 Regresi Linier Berganda	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar IV. 1 Normalitas	45
Gambar IV. 2 Grafik <i>Scatterplot</i>	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawasan internal pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam menyelenggarakan pemerintahan. Pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar dalam pengelolaan suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pengawasan yang cukup andal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan. Dengan adanya suatu pengawasan yang cukup andal, diharapkan dapat menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Dalam memenuhi hasil audit yang berkualitas dibutuhkan standar umum bagi auditor dalam mengerjakan kewajibannya.

Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin tujuan tercapai secara hemat, efisien, dan efektif. Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan No.60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern dilaksanakan

oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jendral, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kota. Dengan reposisi dan redefinisi tugas, fungsi, dan peran BPKP yang disesuaikan dengan perkembangan pemerintahan, keberadaan BPKP sebagai internal auditor pemerintah yang independen terhadap jajaran organisasi pemerintahan diyakini akan memberikan nilai tambah bagi seluruh stakeholders / pihak-pihak yang berkepentingan.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berada di bawah Presiden, melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Tiga aspek utama pelaksanaan *good governance* yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2010 dalam Ayuningtyas, 2012).

Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Deis dan grouw (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan,

pelaporan tergantung pada independensi auditor. Menurut Munawir (1999) kualitas audit seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut:

1. Pendidikan formal tingkat universitas
2. pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing
3. pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan kompetensi dalam bidang praktek akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998) bahwa “independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain”. Independensi juga berarti adanya kejujuran pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya dalam mempertimbangkan fakta yang ada.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berpendapat bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit dianggap penting karena semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya dalam pemerintahan dan masyarakat. Masalah yang selalu dihadapi dalam peningkatan kualitas audit dan pengawasan yang dilakukan APIP atau auditor BPKP adalah bagaimana meningkatkan independensi dan pengalaman kerja agar kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pengauditan sesuai dengan standar audit yang ada, sehingga pengawasan yang dilaksanakan auditor BPKP dapat berjalan secara wajar, efektif dan transparan.

Kualitas audit ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor Independensi. Independensi menurut Hery (2013:58) Auditor Internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Mulyadi (2008:26) menyatakan bahwa Independensi berarti ;

1. sikap mental yang bebas dari pengaruh
2. tidak dikendalikan oleh pihak lain
3. tidak tergantung pada orang lain.

Dalam kode etik akuntan disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Yang bertentangan dengan prinsip-prinsip integritas dan objektivitas. Setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Ia juga harus menghindari situasi yang bias menimbulkan kesan pada pihak ketiga bahwa ada pertentangan kepentingan dan keobjektifan sudah tidak dipertahankan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independensi dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya. Dalam standar ini, bahwa independensi APIP serta obyektivitas auditor diperlukan agar kredibilitas hasil pekerjaan APIP meningkat. Penilaian independensi dan obyektivitas mencakup dua komponen berikut, yaitu (1). Status APIP dalam

organisasi dan (2). Kebijakan untuk menjaga obyektivitas auditor terhadap objek audit.

Selain Independen, Pengalaman kerja seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Manulang,1984:15). Menurut Desyani dan Ratnadi (2006), pengalaman kerja merupakan lama kerja pengawas intern pada perusahaan. Semakin lama seorang pengawas intern bekerja pada perusahaan tersebut maka ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugas audit. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih profesional dalam pelaksanaan kegiatan audit. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Seorang auditor juga harus memiliki pengalaman yang lebih dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibanding auditor yang belum berpengalaman. Jadi semakin berpengalaman maka keputusan yang diambil akan semakin dapat dipertanggung jawabkan. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau biasa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih profesional. Suatu

pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers dan Haditono, 1999). Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

1. Mendeteksi kesalahan
2. memahami kesalahan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Marchant G.A (1989) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman kerja mampu mengidentifikasi secara lebih baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik. Tubbs (1992) dalam (Suraida, 2005) menemukan dalam salah satu penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman kerja menjadi sadar mengenai kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim. Pengaruh pengalaman kerja yang banyak dalam bidang audit dapat dikacaukan oleh rendahnya kesadaran etis para auditor yang memegang posisi yang tinggi dalam organisasi KAP.

Kedudukan, tugas, dan fungsi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No 192 Tahun 2014. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan aparat pengawasan intern pemerintah. BPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. BPKP mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional, pelaksanaan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan

kegiatan pengawasan lainnya terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban akuntabilitas.

Kondisi saat ini, masih ada provinsi, kabupaten dan kota dalam penyelenggaraan pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintah diprovinsi, kabupaten dan kota sesuai dengan tata kelola pemerintah yang baik. Banyak terjadi kasus disejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya.

Hal ini dapat dilihat pada fenomena Pemprov Sumatera Utara dimana masih adanya temuan-temuan BPK tentang berbagai pelanggaran dan kasus korupsi seperti; kasus korupsi di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Provinsi Sumut yang dilakukan Ketua Panitia Lelang, Syahril, dan sekretarisnya, Gunar Seniman Nainggolan (22/08/2017 MERDEKA.COM), adapun kasus dugaan korupsi dana sosialisasi peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa di Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas) Provinsi Sumatera Utara (Provsu) senilai Rp40,8 miliar bersumber APBN 2015. Empat tersangka yang merupakan pengusaha Event Organizer (EO) itu yakni Budhiyanto Suryanata selaku Direktur PT Proxima Convex, Matharion Nainggolan selaku Direktur PT Shalita Citra Mandiri, Taufik selaku Direktur Mitra Multi Komunication dan Rahmat Jaya Pramana selaku Direktur PT Ekspo Kreatif Indo. (22/02/2017 METRO24JAM.COM). Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat Inspektorat Kabupaten Karo masih kurang maksimal.

Kurang maksimalnya kualitas hasil pemeriksaan pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti: masih kurangnya staf auditor yang memiliki pendidikan formal tingkat universitas dan

latar belakang akuntansi pemeriksaan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini ;

**Tabel I.1 Daftar Jumlah Pejabat Fungsional Auditor
Perwakilan BPKP Prov Sumatera Utara**

No	Nama Jabatan	Jlh	Pendidikan	Jlh	Profesi	Jlh
1	Auditor Pertama	25	Sarjana Muda/ D.III	30	Administrasi	25
2	Auditor Penyelia	19	S1/ D.IV	89	Akuntan	40
3	Auditor Madya	22	S2	8	Ajun Akuntan	62
4	Auditor Pelaksana Lanjutan	21				
5	Auditor Muda	31				
6	Korwas (Pimpinan)	9				
	Total	127		127		127

Selain masih kurangnya staf auditor yang memiliki pendidikan formal tingkat universitas pada BPKP Provinsi Sumatera Utara, sebagian staf audit yang terdaftar pada BPKP Provinsi Sumatera Utara tidak memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi Pemeriksaan, sehingga tidak mempunyai kemampuan dasar dalam hal pemeriksaan. Menurut AAIPi dalam Standar Umum 2011, mengenai latar belakang pendidikan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), “Agar tercipta kinerja audit yang baik maka APIP harus mempunyai kriteria tertentu dari kualifikasi pendidikan formal auditor yang diperlukan untuk penugasan audit intern sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi audit”.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) didalam pasal (2) dan (3) menjelaskan bahwa BPKP menyelenggarakan tugas dan fungsi sebagai urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. pengawasan intern terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan aset negara/daerah, pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program

dan/atau kegiatan yang dapat menghambat kelancaran pembangunan, audit atas penyesuaian harga, audit klaim, audit isvestigatif terhadap kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah, audit penghitungan kerugian keuangan negara/daerah, pemberian keterangan ahli dan upaya pencegahan korupsi. Tentu saja hal ini merupakan tantangan nyata dan tidak dapat dipungkiri bahwa hal yang sama juga mungkin atau bahkan dapat terjadi di daerah lain di Indonesia hanya karena faktor momentum waktu dan kesempatan. (Emmerisa br S, 2015).

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah meneliti bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Independensi (Elisa dkk, 2010; Sabri Tarigan, 2011) dan Pengalaman Kerja (Dyah dkk, 2016; Komang dkk, 2014).

Sebaliknya beberapa hasil penelitian lain tidak menemukan pengaruh Independensi (Harvita, 2012; Emmerisa Br S, 2015) dan Pengalaman Kerja (Achmat, 2011; Ahmad, 2015) terhadap kualitas audit.

Karena begitu pentingnya kualitas audit ditambah lagi dengan hasil – hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak konsisten hasil penelitian, serta peneliti juga ingin melihat apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan pada BPKP provinsi Sumatera Utara sebagai objeknya, dimana dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada BPKP provinsi Sumatera Utara bisa jadi penyebab perbedaan pola pikir dan cara pandang. Hal ini menjadi faktor – faktor yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap kualitas Audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya temuan – temuan BPK tentang berbagai pelanggaran dan kasus korupsi yang tidak dapat dideteksi oleh perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara yang merugikan negara.
2. Belum seluruhnya staf/pegawai auditor pada perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara memiliki pendidikan formal tingkat universitas dan mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi pemeriksaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah independensi dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit di perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah memberikan bukti empiris:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi dan pengalaman kerja auditor secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit di perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat mengetahui berbagai manfaat serta menambah dan memperluas wawasan peneliti terutama dalam melihat pengaruh independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sebagai bahan pertimbangan khususnya Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara dalam memahami fungsi, peran, tanggung jawab dan tugas Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature, tambahan informasi, serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas hasil pemeriksaan.

Sebagai bahan kajian berupa sumbangan pemikiran tentang kualitas auditor dan pelatihan yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan kinerja auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara di masa yang akan datang. Serta kepada objek yang diteliti, diharapkan dapat memberikan masukan terhadap Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara khususnya sebagai bentuk usaha menganalisis pengaruh independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kualitas Audit

Suatu proses kegiatan selain bertujuan untuk mendeteksi kecurangan atau penyelewengan dan memberikan simpulan atas kewajaran penyajian akuntabilitas, juga menjamin ketaatan terhadap hukum, kebijaksanaan dan peraturan melalui pengujian apakah aktivitas organisasi dan program dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif (Leo Hebert, 2005), Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Putri, 2013). Menurut Arens *et al.* (2011:71) ada lima prinsip yang harus dipatuhi auditor yaitu : Integritas, Objektivitas, Kompetensi profesional dan kecermatan , Kerahasiaan, dan Perilaku profesional.

Menurut rosnidah (2010) dalam restu agusti dan nastia putri pertiwi (2013, hal. 13) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukakan sesuai dengan standart sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan pihak yang diaudit.

Menurut Djamil (2001), langkah – langkah yang dapat dilakukan auditor untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

- a. Auditor perlu melanjutkan pendidikan profesionalnya sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit.
- b. Selalu mempertahankan independensi dalam mengerjakan tugas audit karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk ke – pentingan umum sehingga auditor tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapa pun.
- c. Auditor menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang digunakan.
- d. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten maka dilakukan supervisi dengan semestinya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit yang dilaksanakan di lapangan.
- e. Melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- f. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

- g. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Dan pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, jika tidak maka harus dinyatakan dalam laporan audit.
- h. Pada sektor publik melakukan VFM (Value for Money) audit yang bertujuan meningkatkan akuntabilitas sektor publik, yaitu melakukan audit kinerja yang mencakup:
 - 1). Audit tentang ekonomi dan efisiensi yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu entitas telah memperoleh, melindungi dan menggunakan sumber daya secara hemat dan efisien, dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan efisiensi.
 - 2). Audit program yang mencakup penentuan tingkat pencapaian hasil program yang diinginkan atau manfaat yang telah ditetapkan oleh undang-undang atau badan lain yang berwenang, menentukan efektivitas kegiatan entitas, pelaksanaan program, kegiatan atau fungsi instansi yang bersangkutan, dan menentukan apakah entitas yang diaudit telah mentaati peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan program/kegiatan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) standar kualitas audit terdiri dari: kualitas strategis, kualitas teknis dan kualitas proses. Kualitas strategis berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi

kepada pengguna laporan secara tepat waktu. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, *accessible* dan objektif. Sedangkan kualitas proses mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

2. Independensi Auditor

Seorang auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Auditor diharuskan memiliki independensi dan objektivitas yang tinggi dalam melakukan audit agar dalam memberikan pendapat atau kesimpulan sesuai dengan apa yang terjadi. Suseno (2013) mengatakan salah satu faktor kunci untuk terus mempertahankan, meningkatkan kualitas audit adalah melalui penerapan sikap independen dalam melakukan audit. Auditor yang mempunyai hubungan yang dekat dengan auditan seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya yang dapat mengurangi objektivitasnya, harus tidak ditugaskan untuk melakukan audit terhadap entitas tersebut. Menurut H.S. Munawir, 1995:35, didalam bukunya yang menyatakan bahwa independensi meliputi beberapa aspek yaitu;

1. independen dalam fakta (*independence in fact*) merupakan suatu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit. Untuk mempertahankan independensi dalam fakta auditor harus memelihara kebebasan sikapnya, harus senantiasa jujur dalam menggunakan ilmunya. Dengan demikian sikap mental bebas

(independen) dalam kenyataan dapat diartikan sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dipandang dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen dalam penampilan apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.

Sari (2003:6) menjelaskan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, memegang teguh prinsip integritas dan objektivitas. Independensi seorang badan pengawas tercermin dari sikap mental yang baik seperti bertindak jujur, tidak memihak, ketekunan, dan loyalitas kepada profesi. Diani (2007) menemukan bahwa aspek yang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor adalah pengetahuan dan akuntabilitas serta interaksi keduanya. Hal ini memiliki indikasi bahwa untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas seorang auditor harus memiliki akuntabilitas dan pengetahuan yang tinggi.

3. Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Manulang,1984:15). Penelitian Nugraha (2015), mengemukakan hasil penelitiannya mengenai pengalaman kerja aparat pengawas intern pemerintah (APIP) berpengaruh signifikan terhadap

kualitas hasil pemeriksaannya, artinya semakin tinggi pengalaman kerja APIP maka kinerja yang dihasilkan akan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan dengan auditor yang kurang atau tidak berpengalaman. Itu merupakan salah satu nilai lebih yang diberikan oleh auditor dengan mempunyai pengalaman kerja terlebih dahulu (Arini Ashal, 2015). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja auditor mempengaruhi kemampuan kerja dan hasil yang akan didapatkan, Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih banyak dibanding dengan auditor yang berpengalaman.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruslan Ashari (2011) memberikan bukti empiris bahwa (Independensi) berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan inspektorat. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh Susilawati (2014) studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat dan Rahmatika Ananda (2014) Studi pada BPKP perwakilan Sumatera Utara yang menyatakan bahwa (Independensi) berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Herman Mahardika (2015) membuktikan pemahaman (Pengalaman Kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bandung. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhido Hidayat (2014) Studi pada Auditor BPKP Provinsi Riau dan Faizah (2013) studi pada Auditor BPK Perwakilan Jawa Timur Ayu Shinta Dewi (2013) studi pada Pemerintahan Kota Surakarta dan Pemerintahan Kabupaten Wonogiri yang membuktikan pemahaman (Pengalaman Kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu ;

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

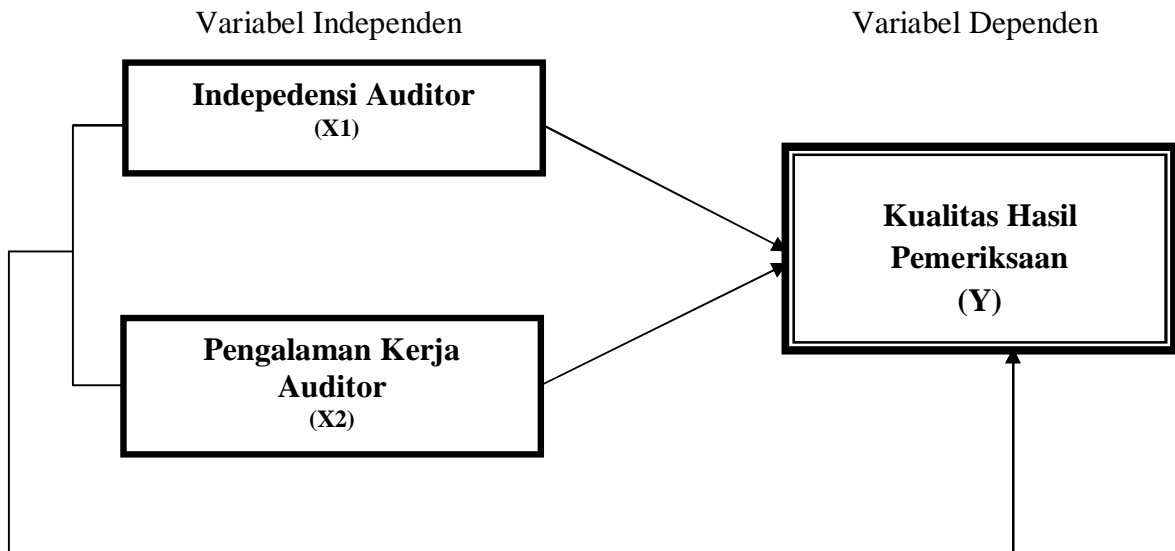
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faizah (2013)	Faktor - faktor yang Memengaruhi Kualitas Pemeriksaan (Studi Pada Auditor BPK Perwakilan Jawa Timur)	Variabel Independen: Independensi, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Integritas, Akuntabilitas, Skeptisme Profesional Variabel Dependen: Kualitas Pemeriksaan	1. Independensi dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan. 2. Objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, akuntabilitas, dan skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan.
2.	Ruslan Ashari (2011)	Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat	Variabel Independen: Keahlian, Independensi dan Etika	Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian, independensi dan etika secara

		Provinsi Maluku Utara	Variabel Dependen: Kualitas Auditor	simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor Secara parsial keahlian dan independensi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, namun tidak untuk etika dimana tidak signifikan terhadap kualitas auditor. Pengaruh terbesar terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara adalah keahlian
3.	Made Herman Mahardika (2015)	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi, dan Etika Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Inspektorat Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bandung	Variabel Independen: Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi, Etika Pemeriksa Variabel Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi dan Etika Pemeriksa secara signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.
4.	Rahmatika Ananda (2014)	Pengaruh Skeptisme Profesionalisme, Kepatuhan pada Kode etik dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara)	Variabel Independen: Profesionalisme, Kepatuhan pada Kode etik dan Independensi Variabel Dependen: Kualitas Audit	Skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, Kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit dan

				Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap terhadap kualitas audit
5.	Susilawati (2014)	Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat	Variabel Independen: Profesionalisme dan Independensi Variabel Dependen: Kualitas Audit	Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor. Independensi Auditor Internal juga berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Auditor
6.	Rhido Hidayat (2014)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika, Integritas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Provinsi Riau)	Variabel Independen: Pengalaman Kerja, Etika, Integritas dan Motivasi Variabel Dependen: Kualitas Audit	Pengalaman kerja, Etika, Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.
7.	Ayu Shinta Dewi (2013)	Pengaruh Independensi, Kecakapan Profesional, Obyektivitas, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Pemerintahan Kota Surakarta dan Pemerintahan Kabupaten Wonogiri	Variabel Independen: Independensi, Kecakapan Profesional, Obyektivitas, Kompetensi, Pengalaman Kerja Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan antara independensi, obyektivitas terhadap kualitas hasil audit. Terdapat hubungan antara kecakapan profesional, kompetensi, pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas maka kerangka konseptual yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan literatur dan hasil penelitian sebelumnya peneliti membentuk kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, indepedensi dan pengalaman kerja auditor yang diduga akan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen yakni kualitas audit. Tanda panah menunjukkan bahwa masing – masing variabel independen diduga berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Indepedensi merupakan hal yang penting bagi seorang auditor, dengan memiliki indepedensi dan obyektivitas yang tinggi dalam melakukan audit maka auditor dapat memberikan pendapat atau kesimpulan sesuai dengan apa yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan.

Ruslan Ashari (2011) memberikan bukti empiris bahwa (Independensi) berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan inspektorat. Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh Susilawati (2014) studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat dan Rahmatika Ananda (2014) Studi pada BPKP perwakilan Sumatera Utara yang menyatakan bahwa (Independensi) berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Selain Independen, seorang auditor juga harus memiliki pengalaman kerja yang memadai seputar akuntansi pemeriksaan. Pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya audit yang dilakukan sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Penelitian yang dilakukan oleh Made Herman Mahardika (2015) membuktikan pemahaman (Pengalaman Kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bandung. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhido Hidayat (2014) Studi pada Auditor BPKP Provinsi Riau dan Faizah (2013) studi pada Auditor BPK Perwakilan Jawa Timur Ayu Shinta Dewi (2013) studi pada Pemerintahan Kota Surakarta dan Pemerintahan Kabupaten Wonogiri yang membuktikan pemahaman (Pengalaman Kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Dengan adanya Independensi dan pengalaman kerja audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang maksimal dan tidak terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen dan berpengalaman kerja dibidang audit

maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan khususnya dalam pemerintahan dan masyarakat.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan dan dijelaskan sebelumnya maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: independensi dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas atau diteliti untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua (2) variabel independen dan satu (1) variable dependen. Definisi operasional variabel pada penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Independensi Auditor merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor yang bertujuan untuk kepentingan umum. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Auditor internal tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Mulyadi (2008:26) menyatakan bahwa Independensi berarti ; sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain.

Auditor internal berkewajiban untuk jujur dan tidak mengkompromikan hasil audit. Setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang

bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Ia juga harus menghindari situasi yang bias menimbulkan kesan pada pihak ketiga bahwa ada pertentangan kepentingan dan keobjektifan sudah tidak dipertahankan. Independensi merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor yang bertujuan untuk kepentingan umum. Independensi auditor meliputi beberapa aspek yaitu:

1. independen dalam fakta (*independence in fact*) merupakan suatu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan penugasan audit.
2. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dipandang dari hubungan antara audit dengan klien. Auditor akan dianggap tidak independen dalam penampilan apabila mempunyai hubungan tertentu dengan klien.

Variabel operasional yang akan diteliti sebagai dasar dalam penyusunan kuisisioner penelitian, sebagai berikut:

a) Persepsi Sikap Independensi

Sikap akan mempengaruhi perilaku (*behaviour*) seseorang termasuk kinerja seseorang dalam menghasilkan laporan audit. Persepsi dari perilaku independensi adalah dimana seseorang yakin bahwa semakin tinggi independensi seseorang maka akan semakin baik juga kualitas hasil pemeriksaan yang akan dihasilkan. Apabila seseorang menganggap bahwa independensi berpengaruh besar terhadap kualitas hasil audit yang akan

dihasilkan, maka hal ini akan mempengaruhi perilakunya agar semakin mempertahankan sikap independensi yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel independensi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 3 indikator yaitu;

1. independensi penyusunan program
2. independensi pelaksanaan pekerjaan dan
3. independensi pelaporan

dengan jumlah 9 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert lima poin, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi pengaruh independensi.

2. Pengalaman Kerja Auditor menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor mengasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain independensi,

pengalaman kerja auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor. Pengalaman kerja diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memahami standar umum audit. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman seperti beberapa hal diantaranya: Mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pengalaman kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 2 indikator yaitu;

1. Lamanya bekerja sebagai auditor dan
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

dengan jumlah 8 item pertanyaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert lima poin, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi pengaruh pengalaman kerja.

3. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut

dari rekomendasi pemeriksa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan pemeriksaan yang didasarkan pada standar pemeriksaan akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan (diperoleh) dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara objektif. Apabila auditor melaksanakan pemeriksaan dengan cara ini dan melaporkan hasilnya sesuai dengan standar pemeriksaan, maka hasil pemeriksaan tersebut akan dapat mendukung peningkatan mutu pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara serta pengambilan keputusan penyelenggara negara. Terdapat tiga jenis pemeriksaan yang dilakukan yaitu: pemeriksaan atas laporan keuangan, pemeriksaan atas kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

Yang menjadi indikator dalam kualitas pemeriksaan audit yaitu ;

1. kelemahan pengendalian intern
2. penyimpangan dari peraturan perundang-undangan
3. kerahasiaan informasi
4. pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan
5. tindak lanjut dari rekomendasi.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel kualitas hasil pemeriksaan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009).

Dalam instrumen tersebut terdapat 2 indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas hasil laporan pemeriksaan

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala likert lima poin, dari skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju sampai

dengan skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi kualitas hasil audit.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada Perwakilan Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara Jln. Jendral Gatot Subroto Km 5.5 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2017, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PraRiset	■	■	■	■												
2	Pengajuan Judul					■	■	■	■								
3	Penyusunan Dan Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
4	Seminar Proposal													■			
5	Pengelolaan dan Penyusunan Data														■		
6	Bimbingan Skripsi															■	
7	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 127 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) random sampling, dimana pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah populasi 127 auditor. Sampel dipilih dari para auditor yang bekerja di kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah responden yang direncanakan oleh pihak BPKP dari populasi 127 auditor menjadi 57 auditor sebagai responden pada kantor BPKP tersebut, dikarenakan auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara sebagian besar sedang bertugas untuk mengaudit di luar Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena jumlah populasi sebanyak 57 orang. Dalam penelitian ini, melihat jumlah populasi sebanyak 57 orang, oleh karena itu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Maka sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 57 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang penting. Oleh sebab itu suatu alat pengukur perlu diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dimana :

X_1 : Independensi auditor

X_2 : Pengalaman Kerja auditor

Y : Kualitas Audit

$\beta_0.. \beta_5$: Konstanta

ε : *Error Term*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*) yaitu bagaimana variabel independen digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Penelitian ini pada dasarnya menguji hipotesis tentang pengaruh independensi pemeriksa, profesionalisme dan pengalaman kerja audit secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data menggunakan alat bantu perangkat lunak *SPSS 16.0 for Windows*.

1. Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu realibilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan antara lain :

a. Uji Validitas.

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Menurut Umar (2008) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali dan Ikhsan, 2006). Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

b. Uji Reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pertanyaan yang digunakan, untuk keperluan pengujian tersebut. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2008). Teknik statistik yang

digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Supramono dan Utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, oleh sebab itu nilai residual diharapkan akan memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Erlina dan Mulyani, 2007).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi hubungan yang sempurna/kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas terjadi karena jumlah variabel independen lebih dari satu (*multivariate*) dan dikhawatirkan ada hubungan yang kuat diantaranya. Adanya hubungan yang kuat diantara variabel-variabel independen menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi sangat mirip dan sulit memisahkan pengaruh dari variabel independen secara individual

sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,9 (Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat pola sebaran pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*), yaitu bagaimana variabel independen digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, regresi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk menguji hipotesis penelitian tentang ada tidaknya pengaruh antar variabel tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dalam tingkat probabilitas 5% dua sisi (5% *two-tailed*), apabila t hitung lebih besar daripada t tabel atau t hitung lebih kecil daripada $-t$ tabel maka hipotesis penelitian diterima (H_a diterima = nilai t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel) dan begitu pula sebaliknya.
- b. Membandingkan tingkat signifikansi (α), jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka signifikan, jika lebih berarti tidak signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui sifat hubungan dapat pula digunakan perhitungan dari regresi linearnya (β). Jika koefisien regresi adalah positif berarti ada pengaruh positif dan jika negatif berarti ada pengaruh negatif.

Dalam penelitian ini selain digunakan analisis regresi linear sederhana juga digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple-linear regression*). *PQnguj'mn* hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikansi dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila hasil signifikansi pada tabel ANOVA $< \alpha$ 0,05, maka H_a diterima, sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel ANOVA $> \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak.

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila F hitung $> F$ tabel (α 0,05) maka H_a diterima,

sementara sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha 0,05)$ maka H_a ditolak. Adapun F_{tabel} dicari dengan memperhatikan tingkat kepercayaan (α) dan derajat bebas (*degree of freedom*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya kuesioner yang telah diisi oleh responden, diteliti kelengkapannya. Dari kuesioner tersebut, kuesioner yang disebar adalah 57 kuesioner dan yang kembali sebanyak 55 kuesioner dan 2 kuesioner tidak kembali, dimana semua kuesioner lengkap dalam pengisiannya sehingga diperoleh sampel yang dapat diolah sebanyak 55 responden. Rincian pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan kuisioner yang diterima, dapat dilihat pada table IV. 1 dibawah ini:

Tabel IV.1
Pengumpulan Data

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	57
Kuesioner yang kembali	55
Kuesioner yang tidak lengkap	2
Kuesioner yang dapat digunakan	55

Sumber : Data primer yang diolah,2017

1. Gambaran Umum Responden

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan jabatan responden. Faktor-

faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi biasa bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

Tabel IV.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	30	54,5%
2	Wanita	25	45,5%
Jumlah		55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa pegawai pria lebih mendominasi proporsi sampel pegawai yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara, yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 54,5%.

Tabel IV.3
Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	<25 tahun	6	11%
2	26 – 30 tahun	12	22%
3	31 – 36 tahun	14	25%
4	36 tahun	23	42%
Total		55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa 23 orang atau 42% responden didominasi oleh umur > 36 tahun, 14 orang atau 25 % responden berumur 31 – 36 tahun, 12 orang atau 22% responden berumur 26 – 30 tahun, dan 6 orang atau 11% responden berumur < 25 tahun.

Tabel IV.4
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	Diploma III (D3)	19	34%
2	Strata 1 (S1)	30	55%
3	Magister (S2)	6	11%
	Total	55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel IV.4 menunjukkan bahwa 30 orang atau 55% responden didominasi oleh pendidikan terakhir Strata 1 (S1), 6 orang atau 11% responden berpendidikan terakhir Magister (S2), dan 19 orang atau 34% responden berpendidikan terakhir Diploma III (D3).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas instrument adalah program *komputer statistical program for social sciens instruments* (SPSS) versi 16.0 yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas. Dari 27 item pertanyaan yang dijawab dan dari sampel sebanyak 55 orang. Kemudian penulis menginput nilai-nilainya untuk bahan pengujian.

Uji validitas menggunakan pendekatan "*single trial administration*" yakni pendekatan sekali jalan atas data instrument yang disebar dan tidak menggunakan pendekatan ulang. Menurut Rochaety (2007, hal. 57), semakin tinggi validitas suatu alat tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hubungan antara suatu tes atau pengukuran dengan suatu kriteria biasanya digambarkan dengan koefisien

validitas yang berkisar antara 0.30-0.40 dapat dikatakan cukup tinggi. Validitas dilihat dari perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel independensi (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan kualitas audit (Y)

Tabel IV.5
Hasil Uji Validitas Instrument Independensi (X1)

Item-Total Statistik			
No. butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Q1	0,456	0,266	Valid
Q2	0,631	0,266	Valid
Q3	0,377	0,266	Valid
Q4	0,435	0,266	Valid
Q5	0,440	0,266	Valid
Q6	0,635	0,266	Valid
Q7	0,724	0,266	Valid
Q8	0,551	0,266	Valid
Q9	0,596	0,266	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel IV.5 diketahui nilai validitas untuk masing-masing item pernyataan untuk instrument independensi (x_1). Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ seluruh item pertanyaan untuk instrument pemeriksaan pajak (x_1) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan Q7 dengan skor tertinggi (0,724) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312.

Tabel IV.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman Kerja (X2)

Item-Total Statistik			
No. butir	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Status
Q10	0,343	0,266	Valid
Q11	0,441	0,266	Valid
Q12	0,545	0,266	Valid
Q13	0,524	0,266	Valid
Q14	0,619	0,266	Valid
Q15	0,616	0,266	Valid
Q16	0,354	0,266	Valid
Q17	0,401	0,266	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel IV.6 diketahui nilai validitas untuk masing-masing item pernyataan.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ seluruh item pertanyaan untuk instrument pengalaman kerja (x2) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan Q14 dengan skor total r_{hitung} (0,619) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312.

Tabel IV.7
Hasil Uji Validitas Instrument Kualitas Audit (Y)

Item-Total Statistik			
No. butir	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Status
Q18	0,381	0,266	Valid
Q19	0,412	0,266	Valid
Q20	0,346	0,266	Valid
Q21	0,372	0,266	Valid
Q22	0,379	0,266	Valid
Q23	0,535	0,266	Valid
Q24	0,572	0,266	Valid
Q25	0,196	0,266	Tidak Valid
Q26	0,548	0,266	Valid
Q27	0,153	0,266	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel IV.7 diketahui nilai validitas untuk masing-masing item pernyataan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ seluruh item pernyataan untuk instrument kualitas audit (y) dinyatakan valid, dengan perolehan perhitungan nilai validitas yang paling tinggi terdapat pada pernyataan Q24 dengan total skor r_{hitung} (0,572) dimana masih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,312.

b. Uji Reabilitas

Selanjutnya butir instrument yang menyatakan valid diatas diuji reabilitasnya dengan menggunakan Cronbach Alpha. Menurut nunally dalam imam ghozali (2011) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, hasilnya seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Independensi (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	9

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliable instrument menunjukkan tingkat reabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Cronbach Alpha, dimana nilainya lebih besar $> 0,60$

Tabel IV.9
Hasil Uji Reabilitas Pengalaman Kerja (X2)
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.536	8

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliable instrument menunjukkan tingkat reabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Cronbach Alpha, dimana nilainya lebih besar $> 0,60$.

Tabel IV.10
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kualitas Audit (Y)
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.387	10

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliable instrument menunjukkan tingkat reabilitas instrument penilaian sudah memadai karena sesuai dengan Cronbach Alpha, dimana nilainya lebih besar $> 0,60$

Tabel IV. 11
Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Independensi	0.692	0.6	Reliabilitas
Pengalaman Kerja	0.536	0.6	Reliabilitas
Kualitas Audit	0.387	0.6	Reliabilitas

Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua instrument penelitian memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrument adalah reliable atau terpercaya. Sebab nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's alpha*) diatas adalah > 0.6 dengan kesimpulan data yang akan diuji reliable.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena hipotesa akan diuji dengan memakai alat Uji Regresi, maka hams dilakukan terlebih dahulu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

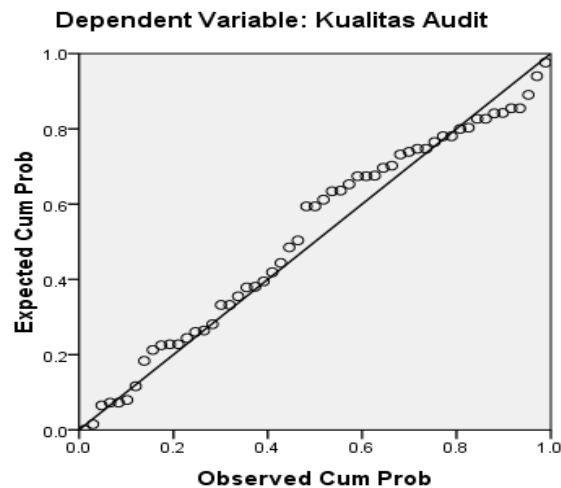
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dan salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik (Erliana dan Mulyani, 2007).

Dari grafik probability plot dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis linier). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variable dependen yaitu kualitas audit berdasarkan masukan dari variable independen yaitu indepedensi dan pengalaman kerja auditor.

Gambar IV.1
Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adanya dengan melihat nilai factor inflasi barian (*Variance Inflasi Factor/VIP*) yang tidak melebihi 4 atau 5

Tabel IV.12
Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Independensi	.995	1.005
Pengalaman Kerja	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

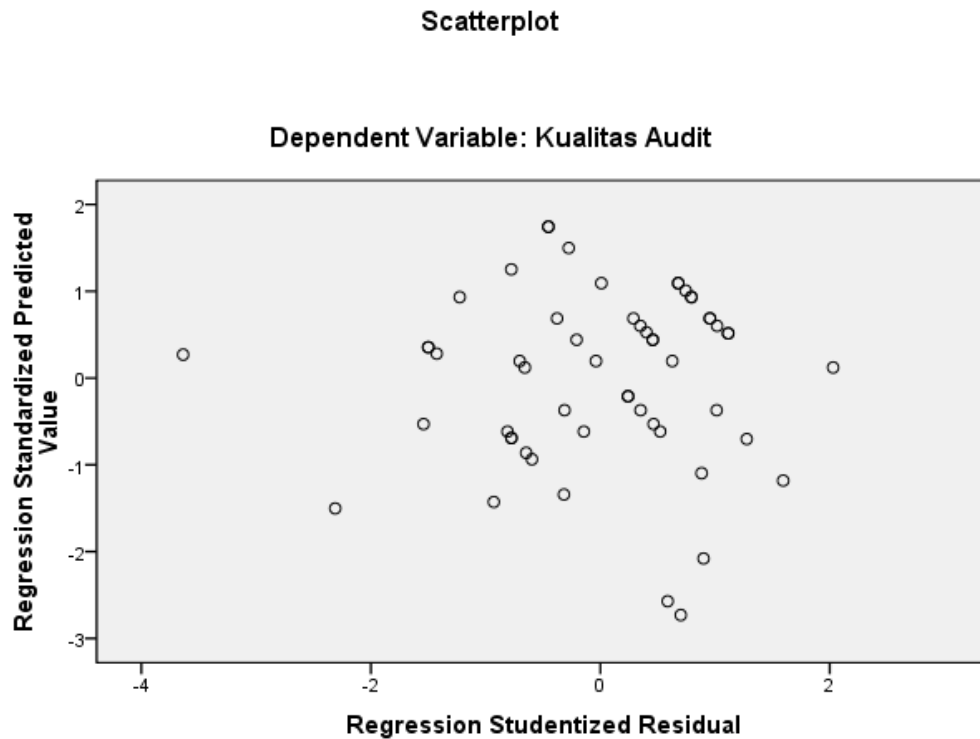
Ketiga variabel independen yaitu X1, dan X2 memiliki VIF dalam batas toleransi yang telah ditetapkan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga berlaku tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen pada penelitian ini.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas nilai 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2
Scatterplot



Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis kedua model regresi digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (multiple regression analysis), yaitu melalui uji t, dan uji F.

a. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi memiliki rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel IV.13
Koefisien Determinansi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.298	1.525

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari R Aquare) sebesar 0,324 hal ini berarti 32,4% variasi nilai Kualitas Audit ditentukan oleh nilai Independensi, dan Pengalaman Kerja, sedangkan sisinya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F

Uji – F digunakan untuk mengetahui variable independen terhadap variable dependennya secara simultan. Dari hasil uji F, maka pada tabel *Anova* dapat diketahui nilai dari *level of significant*. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari Alpha 5 % maka secara simultan variable bebas berpengaruh terhadap variable terikatnya, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel IV. 10 jika menggunakan taraf signifikansi $< \alpha$ atau $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti secara simultan independensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara

Uji F memiliki rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji - F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.970	2	28.985	12.470	.000 ^a
	Residual	120.866	52	2.324		
	Total	178.836	54			

a. Predictors: (Constant), Independensi dan Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

F tabel dihitung dengan cara $df_1=k-1$ dan $df_2 = n - k$, k adalah variabel dependen dan independen, n adalah jumlah data/observasi. Jadi F tabel $55 = 2.66$. Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai Fhitung = 12.470 jauh lebih besar dari Ftabel yaitu 2.66 (dilihat dari Ftabel), dengan nilai profitabilitas yakni sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa Independensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Sumatera Utara.

c. Uji t

Uji – t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial. Dari hasil uji t, maka akan diketahui *level of significant* dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari Alpha 5 % / 0. 05 maka dapat dikatakan secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya, dan begitu pula sebaliknya. Dan untuk menyimpulkan hasil dari Uji – t maka kita dapat melihat hasil dari pengolahan data SPSS dibawah ini.

Tabel IV.15
Hasil Uji - t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	19.558	6.181		3.164	.003
Independensi	.420	.090	.534	4.674	.000
Pengalaman Kerja	.255	.122	.238	2.086	.042

a. Dependent Variable: Kualitas

Audit

1) Variabel Independensi (X1)

T tabel dihitung dari α 5% $df(n)-k = df(n)$ adalah jumlah data atau observasi, k adalah jumlah variabel dependen berarti $55 - 2 = 53$, jadi t tabel $53 = 1,674$. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan nilai t hitung = 4,674 lebih besar dari pada t tabel = 1,674, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2) Variabel Pengalaman Kerja (X2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pengalaman Kerja menunjukkan t hitung = 2,086 lebih kecil dari t tabel = 1,685, dengan nilai signifikan sebesar = 0,042 < 0,05 yang menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS ver.16.0, maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel IV.16
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.558	6.181		3.164	.003
Independensi	.420	.090	.534	4.674	.000
Pengalaman Kerja	.255	.122	.238	2.086	.042

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas hasil dari proses yang menggunakan software SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 19,558 + 0,420 X1 + 0,255 X2 + e$$

Interpretasi persamaan regresi linear berganda adalah:

1. Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 19,558, artinya jika variabel Independensi (X1) dan Pengalaman Kerja (X2) dianggap nol, maka ada kenaikan Kualitas Audit (Y) sebesar 19,560.
2. Independensi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,420, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Independensi (X1) sebesar 1% maka ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 42%.
3. Pengalaman Kerja (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,255 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pengalaman Kerja (X2) sebesar 1% maka ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 25,5%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda menyimpulkan bahwa independensi dan pengalaman kerja audit secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Secara parsial, variabel independensi dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari tanggapan-tanggapan responden terhadap kondisi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis temuan penelitian ini mengenai pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit diperoleh $t_{hitung} 2,086 > t_{tabel} 1,674$ dan

mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kualitas audit.

Hal ini sesuai dengan Standar Umum Audit APIP PER/05/M.PAN/03/2008 yang wajib di pedomani oleh seorang APIP dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2014) studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang menyatakan bahwa (Independensi) berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis temuan penelitian ini mengenai pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit diperoleh $t_{hitung} 2,086 > t_{tabel} 1,674$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,042 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan berbagai teori yang ada, dimana menurut Purnamasari (2005) memberikan kesimpulan bahwa seseorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1. Mendeteksi kesalahan, 2. Memahami kesalahan dan 3. Mencari penyebab munculnya kesalahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Herman Mahardika (2015) membuktikan pemahaman (Pengalaman Kerja) mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bandung.

3. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit

Hasil pengujian dengan regresi berganda menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman kerja secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan adanya aspek yang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor adalah pengetahuan dan akuntabilitas serta interaksi keduanya. Hal ini memiliki indikasi bahwa untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi dalam melakukan audit.
2. Pengalam kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, menurut aparat pengawas intern pemerintah pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaanya, artinya semakin lama seorang auditor bekerja maka akan semakin berpengalaman dan akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
3. Secara simultan dan parsial, independensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti bahwa independensi dan pengalaman kerja merupakan unsur yang saling terikat satu sama lain untuk meningkatkan kualitas audit pada perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasa-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan variable independen dan pengalaman kerja yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara agar lebih dimaksimalkan agar kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya instrumen penelitian tidak hanya mengandalkan kuesioner saja akan tetapi didukung juga oleh data hasil observasi langsung ke objek yang akan diteliti (wawancara) dan hendaknya menambah variabel independen lain yang dapat diduga berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya, menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, alternatif jawaban responden, sehingga tidak ada responden memiliki lebih dari 1 jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilawati, Maya 2014. "Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat". *Jurnal*, Etikonomi Vol. 13 No. 2 Oktober.
- Putri, Putu Septiani, Juliarsa 2014. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali" *Jurnal*, Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014) : 444-461 ISSN: 2302-8556.
- Aminati, Diah, Sutjipto, Akhmad 2014. "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal Hasil Pemeriksaan Pada Internal Auditor Pt. Sinar Himalaya". *Jurnal*, Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11 (2014).
- Triyanthi, Meylinda, Budiarta 2015. "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Internal Auditor" *Jurnal*, Akuntansi Universitas Udayana 10.3 (2015): 797-809 ISSN: 2303-8556.
- Putra, Adi Dharma, Suparta 2013. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit Badan Pengawas Lembaga Perkreditan desa (LPD)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol 8 No. 2, Juli 2013.
- Hidayat, Rhido, Andreas, Elfi 2014. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika, Integritas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Auditor BPKP Provinsi Riau". *Jurnal*, Vol. 1 No.2 Oktober 2014.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Auditor Inspektorat Kota/Kab di Jawa Tengah". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Agustus 2012.
- Emmerisa (2015). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas, dan *Fraud Risk Assessment* aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Dalam Mewujudkan *Good Governance* di Kabupaten Karo". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Maret 2015.
- Ashari, Ruslan (2011). "Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Juni 2011.
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. (1992). Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.

- Munawir. H.S, (1995), “Uditing Modern”, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta.
- Haslinda (2009). “Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara”. *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Maret 2009.
- Hanjani, Andreani 2014. “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor KAP di Semarang” *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, Januari 2014.
- Andarwanto, Andri 2015. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta” *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Maret 2015.
- Lestari, Ayu Puji 2010. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Menghentikan Prematur Prosedur Audit” *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Agustus 2010.
- Mahardika, Made Herman, Trisna, Pradana 2015. “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi dan Etika Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Karang Asem dan Kab.Bandung”. *Jurnal SI*, Universitas Pendidikan ganesha (Vol. 3 No. 1 2015).
- Budiman (2009). “Fungsi dan peranan Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Dalam Pengungkapan Tindak Pidana Korupsi di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Sumatera Utara (Polda SUMUT).” *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Maret 2009.
- Sefriadi, Azmi (2008). “Pengaruh Keahlian dalam Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan BPK-RI di Wilayah Sumatera bagian Utara.” *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Maret 2008.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 1 Tahun 2017 Tentang Standart Pemeriksaan Keuangan Negara, Jakarta.
- Purnami, Komang Dian, dkk (2014). “Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman kerja, Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Bangli”. *Jurnal SI*, Volume 2 Nomor 1. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2014.

- Herman, Mahardika, dkk (2015). “Pengaruh Profesionalisme, Penguasaan Kerja, Keahlian Audit, Independensi dan Etika Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Inspektorat Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bandung”. *Jurnal SI*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015.
- Tarigan, Sabri (2011), “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 18, Februari 2011.
- Achmat, Badjuri, 2011. “Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume 3 Nomor 2 ISSN : 1979 – 4878.
- Faizah, Rahmat 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pemeriksaan Hasil Pemeriksaan Pada Auditor BPK Perwakilan Jawa Timur” *Jurnal*, Vol 1 No.2 Oktober 2013 Hal 83-98.
- Suryono, Bambang, 2016. “Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Vol. 5, No. 4, April.

Tempo.co
Merdeka.com
[http:// Infokorupsi.com](http://Infokorupsi.com)
Metro24jam.com